

## PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN COVID-19 YANG MENJALANI ISOLASI MANDIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH

Havivi Dwi Anggraeni<sup>1\*</sup>, Yuni Wijayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang  
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

\*Corresponding author: [havividwianggraeni@gmail.com](mailto:havividwianggraeni@gmail.com)

### ABSTRACT

Based on the data up to September 2021, Covid-19 patients who run in isolation in Garung District increased until 81 people. The handling of the Covid-19 patient who are self-isolating risk to transmit Covid-19 through waste management. The purpose of this study is to find out how the picture and relationship of the level of knowledge and attitude of Covid-19 patients in self-isolation to infectious solid waste management behavior in Garung District in 2021. The study used a Cross Sectional design. The population in this study is all self-isolation patients in Garung District which amounted to 81 people with a sample of 42 people. The instrument used is a questionnaire sheet. Data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis with SPSS applications. The results of the univariate analysis showed that the level of knowledge Covid-19 patients who are self-isolating in Garung District was in the good category (57.1%), and the attitude had in the category was quite good (61.9%). Infectious solid waste management behavior when self-isolation in the category is quite good (59.6%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge level ( $p = 0.000$ ) and attitude ( $p = 0.032$ ) with infectious solid waste management behavior in Covid-19 patients who are self-isolation in Garung District in 2021.

**Keywords:** Covid-19; Knowledge; Attitudes; Behavior

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 diawali dengan dilaporkannya kasus pneumonia yang tidak diketahui sumber penularannya di Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019<sup>(1)</sup>. Kasus tersebut meningkat mencapai 2000 kasus dalam 24 jam, sehingga WHO menetapkan status *Global Emergency* dan menetapkan kasus pneumonia tersebut dengan Covid-19<sup>(2)</sup>. Berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh berbagai negara dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan setelah berpergian, penyemprotan desinfektan, melakukan *lockdown* wilayah, hingga *swab test* massal. *Coronavirus* dapat bertahan di berbagai permukaan benda, seperti plastik, *stainless steel*, tembaga dan kardus. Selain itu, virus ini dapat bertahan di udara selama kurang lebih 3 jam<sup>(3)</sup>.

Lebih dari 190 juta jiwa di dunia hingga pada bulan Juli 2021 terkonfirmasi kasus Covid-19. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan kasus lebih dari 3.287.727 kasus<sup>(4)</sup>. Jawa Tengah tercatat memiliki 372.489 kasus pada bulan Juli 2021 dan menjadi salah satu provinsi dengan kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia. Kabupaten Wonosobo menyumbang sebanyak 4.938 kasus Covid-19<sup>(5)</sup>.

Meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19, menyebabkan jumlah pasien yang melakukan perawatan baik di rumah sakit maupun menjalankan isolasi mandiri semakin bertambah.

Selain itu, upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat menimbulkan suatu masalah baru, yaitu meningkatnya limbah medis infeksius<sup>(6)</sup>. Pada tahun 2020, limbah medis yang dihasilkan berupa APD maupun peralatan protokol kesehatan meningkat hingga mencapai 290 ton/hari. Hal ini tidak dibarengi dengan fasilitas pengolahan limbah B3. Terdapat 117 fasilitas layanan kesehatan di Indonesia yang memiliki izin untuk mengolah limbah B3<sup>(7)</sup>.

Penanganan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri berpotensi menghasilkan limbah padat infeksius atau B3<sup>(8)</sup>. Limbah tersebut dapat berupa barang atau bahan sisa berupa masker, sarung tangan bekas, perban bekas, tisu bekas, plastik bekas minum dan makanan, kertas bekas makanan maupun alat pelindung diri. Limbah masker dan sarung tangan bekas pakai meskipun termasuk dalam kategori limbah domestik, tetap memiliki risiko tinggi untuk menularkan Covid-19<sup>(9)</sup>.

Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo tahun 2020, jumlah timbulan sampah dari berbagai sektor yang dihasilkan di Kabupaten Wonosobo mencapai 147.162 m<sup>3</sup>. Rumah tangga merupakan sektor yang menghasilkan sampah, yaitu mencapai 105.250 m<sup>3</sup> (71,52%). Sampah tersebut berasal dari sisa konsumsi rumah tangga.

Kecamatan Garung termasuk dalam wilayah dengan tingginya kasus terkonfirmasi Covid-19 yang aktif di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan data,

Kecamatan Garung mengalami lonjakan kasus pada bulan Mei 2021 sebanyak 239 kasus, pada bulan Juni 2021 terdapat 270 kasus, dan bulan Juli 2021 sebanyak 398 kasus. Hingga pada bulan Juli 2021, tercatat sebanyak 31 pasien yang berasal dari Kecamatan Garung menjalankan isolasi mandiri<sup>(10)</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri dalam pengelolaan limbah padat infeksius di Kecamatan Garung Tahun 2021.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan secara *online* dan secara langsung.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung sebanyak 81 orang. Syarat inklusi dan eksklusi digunakan agar tidak menyimpang dari populasi yang diteliti. Kriteria populasi yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi agar dapat dijadikan sampel yaitu merupakan warga yang tinggal di Kecamatan Garung, bersedia menjadi responden, pernah/ sedang menjalani isolasi mandiri pada bulan Agustus hingga September 2021, dan memiliki gejala

ringan hingga sedang. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 42 orang dengan teknik *Accidental Sampling*, disebabkan dengan adanya kondisi khusus.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden. Sedangkan, analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis antara tingkat pengetahuan dan sikap (variabel bebas) dengan perilaku (variabel terikat). Tingkat pengetahuan diukur dengan kemampuan responden mengetahui definisi *Covid-19*, gejala, mekanisme penularan, pencegahan dan penanganan limbah yang dihasilkan. Sikap merupakan tanggapan atau pandangan responden terhadap pernyataan tentang pemilahan limbah medis padat, upaya pencegahan dan pengelolaan/pembuangan limbah padat infeksius pada saat menjalani isolasi mandiri. Semua variabel kemudian dikategorikan menjadi 3, yaitu kurang baik (score < 56% dari jumlah score total), cukup baik (score 56 – 74% dari jumlah score total), dan baik (score ≥ 75% dari jumlah score total). Analisis statistik yang digunakan adalah Korelasi Rank Spearman.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 42 responden, didapatkan hasil tingkat

pengetahuan, sikap dan perilaku dalam table sebagai berikut :

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien *Covid-19***

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Kurang Baik	8	19,1
	Cukup Baik	10	23,8
	Baik	24	57,1
Sikap	Kurang Baik	3	7,1
	Cukup Baik	26	61,9
	Baik	13	31
Pengelolaan Limbah Padat	Cukup Baik	25	59,5
	Baik	17	40,5

Berdasarkan tabel 1. pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung, lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (57,1%). Mayoritas pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi *Covid-19*, gejala, mekanisme penularan, pencegahan dan penanganan limbah yang dihasilkan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung lebih banyak yang cukup baik yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) yang didefinisikan bahwa pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung sudah cukup baik dalam upaya pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dan bersikap positif dalam pencegahan penularan *Covid-19*. Demikian dengan perilaku pengelolaan limbah padat infeksius lebih banyak pasien isolasi mandiri yang mengelola limbah yang dihasilkan dengan cukup baik yaitu sebanyak 25 orang (59,5%).

Perilaku yang ditunjukkan antara lain melakukan pemilahan, meletakkan limbah yang dihasilkan pada tempat yang tertutup, mengikat kantong yang berisi limbah, menyemprotkan desinfektan sebelum dibuang, mencuci tangan sesudah melakukan pengelolaan limbah. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian responden sudah cukup baik dalam proses pengelolaan limbah padat pada saat menjalani isolasi mandiri.

Pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang *Covid-19* berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan *Covid-19*. Pengetahuan yang baik didukung dengan penerimaan informasi yang beredar di masyarakat khususnya terkait *Covid-19*. Seseorang akan mampu menentukan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang telah diketahui<sup>(11)</sup>.

Dalam rangka penanganan dan pencegahan *Covid-19*, dibutuhkan pengetahuan yang baik pada masyarakat, khususnya terkait pengelolaan limbah padat *Covid-19* infeksius pada saat menjalani isolasi mandiri. Pengetahuan yang baik berguna untuk menentukan pengambilan keputusan untuk menghadapi suatu hal<sup>(12)</sup>. Meskipun sebanyak 80% kasus *Covid-19* hanya memerlukan perawatan yang ringan, namun penyebaran yang cepat tetap mengharuskan masyarakat untuk selalu waspada khususnya terhadap penyebaran melalui pengelolaan limbah pasien isolasi mandiri.

Sikap tentang *Covid-19* adalah suatu pandangan seseorang terkait *Covid-19* yang akan

memberikan pengaruh dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan. Sikap masyarakat yang baik terhadap pencegahan *Covid-19* didukung oleh aturan atau kebijakan yang tegas dari pemerintah dan contoh yang baik dari tokoh publik<sup>(13)</sup>. Faktor yang mempengaruhi sikap individu yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, dan lembaga Pendidikan<sup>(14)</sup>.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pasien *Covid-19***

Pada tabel 2. responden pada perilaku baik dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 38,1%, presentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 2,38%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan limbah padat infeksius pada pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihati (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* ( $p=0,04$ )<sup>(15)</sup>.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zhong dkk (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor pengetahuan dengan perilaku berisiko *Covid-19* ( $p=0,001$ , OR 0,9 (CI 95%)). Pengetahuan menjadi salah satu faktor pencegah penularan *Covid-19*<sup>(16)</sup>. Penelitian Sari (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker dengan hasil  $p\text{-value}$  sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ )<sup>(17)</sup>.

Dari hasil analisa mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan limbah pada pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, memiliki perilaku pengelolaan limbah yang cukup baik hingga baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Dengan demikian, pasien *Covid-19* yang menjalani isolasi mandiri dengan pengetahuan kurang baik masih harus diluruskan dan perilaku yang masih kurang baik dapat diupayakan dengan edukasi atau sosialisasi pengelolaan limbah pada saat menjalani isolasi mandiri oleh pihak-pihak yang berwenang.

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Covid-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri dengan Perilaku Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Kecamatan Garung Tahun 2021**

Variabel	Perilaku Pengelolaan Limbah				Total		p
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	8	19	16	38,1	24	57,1	0,000
Cukup	9	21,42	1	2,38	10	23,8	
Kurang	8	19,2	0	0	8	19,2	
<b>Sikap</b>							
Baik	5	11,9	8	19,1	13	31	0,032
Cukup	17	40,52	9	21,38	26	61,9	
Kurang	3	7,1	0	0	3	7,1	

### Hubungan Sikap dengan Perilaku Pasien Covid-19

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,032 dimana nilai  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan limbah padat infeksius pada pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Erika Sembiring (2020) dimana ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku yang beresiko untuk tertular Covid-19 salah satunya dengan mengelola limbah yang dihasilkan ( $p=0,000$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawati (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap positif berpeluang 2,10 kali lebih besar ( $COR=2,10$ ) untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan sikap negatif<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Lee (2021) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19 seperti praktik personal hygiene ( $p= 0,001$ )<sup>(19)</sup>.

Dari hasil analisis mengenai hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan limbah padat infeksius pada pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung dapat disimpulkan bahwa perilaku yang cukup baik pada kategori sikap cukup baik yaitu sebesar 40,52%. Penelitian Linawati (2021) menunjukkan bahwa sikap positif berpeluang 2,10 kali lebih besar ( $COR=2,10$ ) untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan sikap negatif<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Lee (2021) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19 seperti praktik personal hygiene ( $p= 0,001$ )<sup>(19)</sup>.

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah

menjadi dasar pengambilan sikap yang baik. Pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Masyarakat dapat meningkatkan upaya pengelolaan limbah padat infeksius pada saat menjalani isolasi mandiri sesuai dengan kebijakan atau panduan yang ditetapkan pemerintah guna memperkecil resiko penularan Covid-19 di lingkungan sekitar.

### KESIMPULAN

Menurut penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di Kecamatan Garung Tahun 2021 dalam pengelolaan limbah padat infeksius yang dihasilkan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (57,1%), sikap yang cukup baik (61,9%) dan perilaku yang dimiliki cukup baik (59,5%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,032$ ) pada pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri terhadap perilaku pengelolaan limbah padat infeksius di Kecamatan Garung.

### SARAN

Masyarakat disarankan untuk dapat mengelola limbah yang dihasilkan pada saat menjalani isolasi mandiri dengan benar agar terhindar dari resiko penularan di lingkungan sekitar. Dan pemerintah disarankan untuk dapat menangani pengelolaan limbah khususnya pada pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri dengan lebih baik serta melakukan edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan limbah padat infeksius pada saat menjalani isolasi mandiri guna mencegah penularan Covid-19 khususnya di Kecamatan Garung.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rothan HA, Byrareddy SN. *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease ( COVID-19 ) outbreak*. J Autoimmun J. 2020;(January).
2. Zhou P, Yang X, Wang X, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. *A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin*. Nature [Internet]. Springer US; 2020;579(January). Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7>
3. Trends S. *Correspondence Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*. N Engl J Med. 2020;
4. WHO. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard* [Internet]. WHO. 2021 [cited 2021 Jul 29]. Available from: <https://covid19.who.int/>
5. Dinkes J. *Tanggap COVID-19* [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2021 [cited 2021 Jul 29]. Available from: [corona.jatengprov.go.id](http://corona.jatengprov.go.id)
6. Wijaya H, Alwi MK, Baharuddin A. *Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Dalam Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto Di Masa*. 2021;2(1).
7. KLHK. *Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3* [Internet]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2020 [cited 2021 Jul 29]. Available from: <http://pslb3.menlhk.go.id/>
8. Axmalia A, Sinanto RA. *Management of Infectious Household Waste during the COVID-19 Pandemic*. J Community Heal. 2021;7(1).
9. Amalia V, Hadisantoso EP, Wahyuni IR, Supriatna AM, Kimia J, Sunan UIN, et al. *Penanganan Limbah Infeksius Rumah Tangga Pada Masa Wabah COVID-19*. 2020;2. from: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30736>
10. Dinkes W. *Corona Wonosobo* [Internet]. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo. 2021 [cited 2021 Jul 29]. Available from: [corona.wonosobokab.go.id](http://corona.wonosobokab.go.id)
11. Sulistyningtyas T, Jaelani J, Suryani Y. *Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media*. J Komun Ikat Sarj Komun Indones. 2020;5(1):52–62.
12. Purnamasari, Ika; Raharyani AE. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*. J Ilm Kesehat. 2020;(Mei):33–42.
13. Firda AA, Haksama S. *Building Health System Resilience During COVID-19 Crisis*. J Adm Kesehat Individu. 2020;8(1):8–10.
14. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013. 32-33 p.
15. Erika S, Meo N. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. NERS J Keperawatan. 2020;16.
16. Zhong B, Luo W, Li H, Zhang Q, Liu X, Li W, et al. *Knowledge , attitudes , and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak : a quick online cross-sectional survey*. Int J Biol Sci. 2020;16.
17. Sari N, Mulasari SA. *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta*. J Med Respati. 2017;12(1).
18. Linawati H, Helmina SN, Intan VA, Oktavia WS, Fauzia H. *Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa*. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2021;31(2):125–32.
19. Lee M, Kang B, You M. *Knowledge , attitudes , and practices ( KAP ) toward COVID-19 : a cross-sectional study in South Korea*. BMC Health Serv Res. BMC Public Health; 2021;1–10.